

PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS IV DI SD N 3 PADURENAN AKIBAT PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK

Delfianur Yahya¹, M. Syafruddin Kuryanto², Deka Setiawan³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

[1delfianuryahya11@gmail.com](mailto:delfianuryahya11@gmail.com), [2syafruddin.kuryanto@umk.ac.id](mailto:syafruddin.kuryanto@umk.ac.id),

[3deka.setiawan@umk.ac.id](mailto:deka.setiawan@umk.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the social behavior of fourth-grade students at SD N 3 Padurenan due to the use of the TikTok social media platform. This study is qualitative in nature. The data in this research consists of primary and secondary data. The research was conducted at SD N 3 Padurenan with the main sources of data being the fourth-grade students and teachers. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques employed include data reduction, data presentation, drawing conclusions, verification, and final conclusions. The results of this research indicate that TikTok has a significant impact on the social behavior of fourth-grade students at SD N 3 Padurenan. Interaction with this platform can influence students' patterns of social interaction, both positively and negatively, especially in relation to peer influence.

Keywords: TikTok, Social Behavior, SD N 3 Padurenan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perilaku sosial siswa kelas IV di SD N 3 Padurenan akibat penggunaan media sosial Tiktok. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, penelitian ini dilaksanakan di SD N 3 Padurenan dengan sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SDN 3 Padurenan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, dan kesimpulan akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Tiktok memiliki dampak yang cukup besar terhadap perilaku sosial siswa kelas IV di SD 3 Padurenan. Interaksi dengan platform ini dapat mempengaruhi pola interaksi sosial siswa, baik secara positif maupun negatif, terutama ketika terkait dengan pengaruh teman sebaya.

Kata Kunci: Tiktok, Perilaku Sosial, SD N 3 Padurenan

A. Pendahuluan

Pada zaman globalisasi saat ini, perkembangan teknologi yang pesat dan peningkatan kreativitas manusia telah mendorong penggunaan

teknologi di berbagai sektor, memicu inovasi baru dan peningkatan kesejahteraan (Sutria 2019). Semua orang, mulai dari siswa hingga orang dewasa, memiliki akses internet yang

memungkinkan mereka untuk mencari informasi dalam berbagai bidang seperti berita, pendidikan, kesehatan, dan lainnya

TikTok, sebuah platform musik video dan jejaring sosial asal Tiongkok, diperkenalkan pada bulan September 2016 oleh Zhang Yiming. Pengguna dapat mengunggah video mereka ke platform ini dan berbagi dengan pengguna lainnya. Meskipun durasi lip-sync aslinya hanya 15 detik, di TikTok, pengguna dapat membuat video dengan durasi lebih dari 30 detik menggunakan beragam efek spesial yang menarik. Aplikasi ini juga menyediakan beragam pilihan musik, memungkinkan pengguna untuk menampilkan performa dengan berbagai gaya dan tarian (Aprilian, Elita, dan Afriyati 2020).

Perilaku sosial merupakan kondisi dimana individu saling membutuhkan satu sama lain, yang menjadi kunci penting dalam memastikan kelangsungan hidup manusia (Nisrima, Yunus, dan Hayati 2016). Menurut (Nurfirdaus dan Risnawati 2019), interaksi antar manusia dalam konteks masyarakat maupun sebagai individu memiliki peran dalam membentuk perilaku sosial mereka. Lingkungan keluarga seringkali

menjadi tempat awal bagi perkembangan interaksi seseorang. Kemunculan media sosial dalam kehidupan sehari-hari juga memiliki dampak pada perilaku kita. Platform seperti Instagram, WhatsApp, dan TikTok mungkin menarik minat siswa dalam menggunakan teknologi tersebut.

Penggunaan media sosial TikTok memiliki dampak negatif terhadap perilaku sosial siswa sekolah dasar, yang cenderung menunjukkan kecenderungan menjadi malas dan kesulitan dalam perkembangan. Media sosial menjadi sarana yang mudah untuk mengakses konten yang tidak produktif jika digunakan tanpa pengawasan dan tanpa pemberitahuan kepada guru. Hal ini dapat menghasilkan sikap sosial baru pada siswa, seperti kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekolah, termasuk interaksi dengan guru dan sesama siswa. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk tetap berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan guru mereka (Sari 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2023, dapat dilihat bahwa di era saat ini banyak orang tua

yang memberikan *smartphone* kepada anak-anak mereka. Fenomena ini telah menjadi hal yang umum, di mana anak-anak memiliki akses ke *smartphone* dan menggunakannya secara rutin sebagai sarana hiburan. Bahkan, anak-anak sekolah dasar saat ini dapat dengan mudah mengakses berbagai aplikasi yang terdapat dalam *smartphone* mereka. Mereka menggunakan *smartphone* untuk berbagai keperluan, termasuk media sosial seperti TikTok. Siswa-siswa kini sudah mulai tergantung pada aplikasi TikTok, mereka menjadi lebih terfokus pada penggunaan aplikasi tersebut dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Bahkan, ada kasus di mana anak-anak menangis jika tidak diberikan *smartphone* oleh orang tua mereka.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Februari 2023 dengan siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 3 Padurenan menunjukkan bahwa mereka mengamati perilaku dan bahasa yang tidak sopan melalui platform media sosial TikTok yang terdapat dalam perangkat mereka. Siswa-siswa tersebut kemudian meniru perilaku tersebut karena

dianggap sebagai sesuatu yang keren. Video yang ada di TikTok sering kali menggunakan bahasa dan perilaku yang kurang pantas. Mengingat siswa-siswa pada usia sekolah dasar masih dalam masa perkembangan, mereka cenderung lebih responsif terhadap hal-hal baru tanpa membedakan antara yang baik dan buruk.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyoroti permasalahan ini. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian: "Perilaku Sosial Siswa Kelas IV Di SD N 3 Padurenan Akibat Penggunaan Media Sosial Tiktok". Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perilaku sosial siswa kelas IV Di SD N 3 Padurenan akibat penggunaan media sosial Tiktok.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data visual dan naratif, bukan data berupa angka, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang

diteliti (Leo, 2013). Dalam ilmu sosial dan humaniora, pendekatan kualitatif umumnya digunakan dalam studi mikro, terutama untuk memahami pola dan perilaku manusia, serta faktor yang mendasarinya, yang seringkali sulit diukur secara kuantitatif karena pikiran dan keinginan manusia tidak selalu sejalan dengan tindakan yang teramati.

Penelitian kualitatif didasarkan pada pemikiran induktif, di mana pengamatan partisipatif objektif terhadap fenomena sosial dilakukan (Harahap, 2020). Peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku sosial siswa kelas IV di SD 3 Padurenan dengan mengumpulkan informasi dari wali kelas dan siswa kelas IV yang terlibat. Dalam penelitian ini, terdapat tiga metode pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pertama, wawancara akan dilakukan kepada guru wali kelas IV dan lima siswa kelas IV sebagai sumber utama data. Teknik analisis data meliputi reduksi, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, serta kesimpulan akhir.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan wawancara langsung di SD 3 Padurenan dengan lima siswa kelas IV sebagai subjek penelitian untuk mengumpulkan data lapangan tentang dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku sosial mereka. Hasil wawancara mengungkap informasi terkait dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku sosial siswa kelas IV di SD 3 Padurenan

Kecenderungan perilaku peran

a) Siswa berani untuk bertanya

Siswa menunjukkan inisiatif untuk mencari pemahaman tambahan dengan bertanya langsung kepada guru. Sebagai contoh, siswa AN mengungkapkan, "*Kalau gak ngerti, biasanya saya tanya langsung ke guru,*" menunjukkan kesadaran diri yang tinggi terhadap batasan pengetahuannya. Hal serupa diungkapkan oleh siswa NZ, yang menyatakan, "*Iya, tentu aja. Gak paham kan gak enak, jadi lebih baik tanya langsung ke guru.*" Ini mencerminkan bahwa siswa yang berani bertanya memiliki motivasi untuk memahami materi dengan lebih baik, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan mendukung pertumbuhan akademis dan pribadi yang positif.

Pendapat dari beberapa ahli, seperti Ngatman (2020) dan Yalfi (2016), menegaskan bahwa inisiatif siswa untuk bertanya merupakan tanda kesadaran diri yang positif dan dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar. Ini menggarisbawahi bahwa bertanya bukanlah tanda ketidakmampuan, melainkan ekspresi dari keinginan untuk mendalami pengetahuan. Sikap ini juga dapat menciptakan atmosfer kelas yang inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi dan memperluas pemahaman bersama.

b) Siswa tidak mudah putus asa

Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk tetap gigih menghadapi kesulitan atau tantangan dalam pembelajaran. Sebagai contoh, siswa BAP menyatakan *"Saat menyukai pelajaran, saya fokus. Namun, kadang merasa bosan dan tidak terhubung dengan materi yang diajarkan guru"*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa minat dalam pembelajaran bergantung pada ketertarikan terhadap pelajaran, tetapi terkadang merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang diajarkan guru..

Meskipun terkadang mereka merasa bosan atau kehilangan fokus, namun tidak ada indikasi bahwa siswa tersebut menyerah atau kehilangan semangat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki ketahanan mental dan motivasi yang tinggi untuk terus berusaha mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Arisandy (2022), yang menganggap sikap ketahanan atau ketidakmudahan putus asa sebagai kualitas yang positif dalam pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa siswa yang tidak mudah menyerah cenderung memiliki ketekunan dan motivasi tinggi dalam menghadapi kesulitan atau tantangan pembelajaran.

c) Antusias siswa dalam pembelajaran

Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran mencerminkan seberapa besar minat dan konsentrasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan NZ yang menyatakan, *"Saya sangat fokus saat menyukai pelajaran yang diajarkan."* Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa NZ menunjukkan

antusiasme dan konsentrasi tinggi ketika tertarik pada suatu pelajaran. Pernyataan ini juga mengindikasikan bahwa minat dan fokus siswa bervariasi tergantung pada subjek tertentu.

Namun, ada kontras dengan pernyataan FNY yang mengungkapkan, "*Saya lebih suka menonton TikTok daripada belajar hehe.*" Ungkapan FNY mencerminkan bahwa minat siswa terhadap kegiatan di luar pembelajaran dapat menghadirkan tantangan, yang mengakibatkan kurangnya fokus dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat antusiasme dan fokus siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh minat pribadi dan kegiatan di luar lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan pandangan Didik (2018) yang menyatakan bahwa minat pribadi dan hobi dapat memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memahami perbedaan minat dan fokus antar siswa, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi setiap individu, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

d) Tantangan atau kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar

Tantangan atau kesulitan yang dihadapi siswa selama proses belajar merupakan bagian yang tak terhindarkan dari pengalaman pembelajaran. Ini tercermin dalam pernyataan siswa BAP yang menyatakan, "*Minat dalam pembelajaran bergantung pada kesukaan pelajaran, terkadang fokus, terkadang bosan.*" Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa menghadapi tantangan atau ketidaknyamanan saat mereka menghadapi materi yang sulit atau kurang menarik. Meskipun respons siswa terhadap kesulitan belajar bervariasi, sebagian siswa tetap menunjukkan keberanian untuk menghadapi tantangan tersebut.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Syihabuddin (2020) yang menyatakan bahwa ketidakmudahan putus asa atau ketahanan mental siswa adalah kualitas positif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki ketahanan mental yang tinggi cenderung memiliki ketekunan dan motivasi yang kuat untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran.

Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

a) Memiliki pribadi yang Bertanggungjawab

Menunjukkan kepribadian yang bertanggung jawab adalah sebuah sifat positif, seperti yang tercermin dari pernyataan siswa FNY yang mengungkapkan, *"TikTok bisa membuat saya lebih bertanggung jawab, karena saya tahu harus membagi waktu antara belajar dan hiburan."* Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa FNY memiliki kesadaran untuk mengelola waktu dengan cerdas antara kegiatan belajar dan hiburan. Melalui jawaban FNY, dapat diamati bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menanggapi tanggung jawab dalam pengaturan waktu, menunjukkan sikap positif terhadap kewajiban dan kemandirian dalam mengelola aktivitas sehari-hari.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Nurfadhillah (2022) yang menekankan bahwa kemampuan untuk mengelola waktu dengan bijak dan bertanggung jawab adalah aspek penting dalam perkembangan pribadi. Dari situ, dapat disimpulkan bahwa siswa seperti FNY, yang memahami pentingnya membagi waktu antara

belajar dan hiburan, menunjukkan tingkat kesadaran diri yang baik terhadap tanggung jawab pribadi.

b) Tidak membedakan teman

Tidak membuat perbedaan di antara teman adalah sebuah sikap sosial yang terlihat dari pernyataan AN, yang menyatakan, *"Enggak lah, teman kan teman. Saya suka berteman dengan siapa pun yang baik dengan saya."* Di sisi lain, NZ menunjukkan kecenderungan untuk lebih selektif dalam memilih teman, hanya menjalin hubungan dekat dengan mereka yang benar-benar akrab, seperti yang diungkapkan dalam pernyataannya, *"Enggak suka berteman dengan siapa pun. Saya hanya memilih teman yang benar-benar akrab."*

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pendekatan yang berbeda terhadap konsep pertemanan. Beberapa, seperti AN, cenderung lebih terbuka dan inklusif dalam membentuk hubungan sosial tanpa mempertimbangkan banyak faktor. Sementara itu, yang lain, seperti NZ, lebih memilih untuk menjalin pertemanan yang lebih terbatas, hanya dengan individu-

individu yang mereka anggap sangat dekat dan akrab.

Dari jawaban-jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa preferensi dalam memilih teman dapat bervariasi secara signifikan di antara siswa. Beberapa mungkin memiliki kecenderungan untuk menjadi inklusif, sementara yang lain lebih memilih untuk membentuk lingkaran pertemanan yang lebih kecil dan terpilih. Pendapat ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Andangjati (2021), yang menyatakan bahwa preferensi dan nilai-nilai individu dapat mempengaruhi cara individu dalam membangun hubungan sosial. Proses pemilihan teman bisa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat kenyamanan, kedekatan personal, dan nilai-nilai yang dipegang oleh siswa tersebut.

c) Terlibat dalam kegiatan sosial

Terlibat dalam kegiatan sosial di sekolah adalah tindakan yang mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas-aktivitas positif di lingkungan pendidikan. Hal ini tercermin dari pernyataan FNY yang mengatakan, "*Kadang-kadang saya mengikuti kegiatan jumat bersih dan infaq.*" Kemudian, NZ juga

menyatakan kesukaannya untuk bergaul dengan siapa pun yang baik dan terlibat dalam kegiatan sosial sekolah.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik FNY maupun NZ menunjukkan partisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah. FNY menunjukkan keterlibatannya dengan mengikuti kegiatan jumat bersih dan infaq secara berkala, sementara NZ menunjukkan bahwa dia senang bergaul dengan siapa pun yang baik dan aktif terlibat dalam kegiatan sosial di sekolah.

Melalui jawaban tersebut, dapat dipahami bahwa tingkat keterlibatan dalam kegiatan sosial di sekolah dapat berbeda antara siswa satu dengan lainnya. Beberapa siswa mungkin lebih memilih untuk terlibat dalam kegiatan tertentu seperti jumat bersih dan infaq, seperti yang dilakukan oleh FNY. Sementara itu, siswa lain, seperti NZ, mungkin lebih cenderung terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang ada di sekolah.

Pendapat ini sejalan dengan pemahaman bahwa keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kepribadian siswa, memperluas lingkaran sosial,

dan membentuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah (Nurfirdaus and Sutisna, 2021).

d) Berperilaku jujur

Menunjukkan perilaku yang jujur merupakan nilai moral yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mengevaluasi dan mengungkapkan pandangan terhadap aktivitas sehari-hari, seperti penggunaan media sosial. Hal ini tercermin dalam pernyataan yang dibuat oleh NZ dan FNY terkait pengalaman mereka dengan TikTok. NZ dengan tegas menyatakan pendapatnya mengenai konten TikTok, menunjukkan kesadaran akan pentingnya selektivitas dalam mengonsumsi media dengan menyatakan, "*Banyak video lucu, tapi terkadang ada yang agak kurang sopan, jadi harus selektif dalam menontonnya.*"

Di sisi lain, FNY memberikan penilaian jujur tentang pembatasan waktu bermain TikTok yang diterapkan oleh orang tuanya dengan mengatakan, "*Tidak terlalu lama-lama banget, karena dibatasi oleh orang tua.*" Pernyataan dari keduanya mencerminkan keterbukaan dan kejujuran dalam menghadapi realitas sehari-hari mereka. Jawaban mereka

juga memberikan wawasan tentang bagaimana sikap jujur dapat tercermin dalam kesadaran akan dampak aktivitas sehari-hari dan adanya pembatasan.

Kesimpulan ini konsisten dengan pemahaman bahwa perilaku jujur membentuk dasar integritas pribadi dan keterbukaan terhadap realitas. Kedua aspek ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan interaksi sosial seseorang (Ansori, 2021).

e) Berperilaku santun

Menunjukkan perilaku yang santun merupakan aspek yang sangat penting dalam membina hubungan sosial dan mengekspresikan diri dalam berbagai situasi. Pernyataan yang diberikan oleh NZ dan FNY memberikan gambaran tentang pentingnya berperilaku santun dalam berinteraksi dengan orang lain. NZ menunjukkan sikap selektif dalam memilih teman, menunjukkan kebijaksanaan dalam membangun hubungan yang akrab dengan pernyataan, "Saya lebih memilih berteman dengan orang-orang yang benar-benar akrab."

Di sisi lain, FNY menegaskan bahwa dia suka bergaul dengan siapa saja yang baik dan aktif dalam

kegiatan sosial sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku santun dapat mengarah pada hubungan yang positif dan keterlibatan dalam kegiatan bersama. Pernyataan FNY juga menunjukkan pandangan bijak dalam mengikuti tren dan menggunakan media sosial, dengan menyatakan bahwa penggunaan TikTok layak digunakan, tapi harus dilakukan dengan bijak.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku santun tidak hanya melibatkan interaksi sosial yang baik, tetapi juga mencakup kebijaksanaan dalam mengelola pengaruh lingkungan dan menggunakan media sosial. Kesimpulan ini sesuai dengan pemahaman bahwa perilaku santun membentuk dasar bagi hubungan yang positif dan penyesuaian diri yang bijak dalam lingkungan sosial yang dinamis.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa platform media sosial TikTok memengaruhi pola perilaku sosial siswa. Temuan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan berbagai perilaku, mulai dari keberanian untuk bertanya, ketahanan mental dalam

menghadapi kesulitan belajar, hingga partisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, yang semuanya terkait dengan dampak penggunaan TikTok. Selain itu, ada indikasi bahwa interaksi dengan TikTok juga dapat memengaruhi pola interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekitar, terutama dengan teman sebaya. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan untuk terpengaruh oleh teman sebaya dalam penggunaan TikTok, yang dapat membentuk perilaku sosial mereka. Namun, tidak semua dampak TikTok bersifat negatif, beberapa siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat meningkatkan keberanian, keterampilan komunikasi, dan rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TikTok memiliki dampak yang cukup besar terhadap perilaku sosial siswa kelas IV di SDN 3 Padurenan. Interaksi dengan platform ini dapat mempengaruhi pola interaksi sosial siswa, baik secara positif maupun negatif, terutama ketika terkait dengan pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memantau penggunaan TikTok siswa

dan memberikan arahan yang tepat tentang cara menggunakan platform media sosial ini secara bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Andangjati, Maria Winayang, Tritjahjo Danny Soesilo, and Yustinus Windrawanto. 2021. "Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI." *Mimbar Ilmu*.
- Ansori, Yoyo Zakaria. 2021. "Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Aprilian, Devri, Yessy Elita, and Vira Afriyati. 2020. "Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 2(3): 220–28.
- Arisandy, M, Nurhasanah Nurhasanah, and Abdul Kadir Jaelani. 2022. "Pengaruh Metode Inquiry Training Terhadap Sikap Sosial Siswa SD Pada Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Didik, Peserta. 2018. "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik." *Research and Development Journal Of Education*.
- Francoko, Momon Eko, and Harmanto. 2016. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sman Se-Kota Mojokerto." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.
- Kasim, Eman Wahyudi, and Muhajir Muhajir. 2022. "Pengaruh Pelaksanaan Model Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Antusias Belajar Siswa Di SDI Lakiyung Kecamatan Somba Opu Ka
- Nurfadhillah, Septy et al. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Siswa Lambat Dan Cepat Belajar Kelas IV Di SDN Kp. Bulak III Pamulang." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*.
- Nisrima, Siti. 2016. "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan* 1: 192–204.
- Nurfirdaus, Nunu, and Risnawati. 2019. "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten)." *Jurnal Lensa Pendas* 4(1): 36–46.
- Nurfirdaus, Nunu, and Atang Sutisna. 2021. "Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.

Sari, Wann Nurdiana. 2022. "Analisis Komunikasi Dalam Pembelajaran Kelas III Berbasis NHT Melalui Transcript Based Lesson Analysis (TBLA)." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22(2): 943.

Sutria, Dewi. 2019. "Implementasi Metode Batu Pijar Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 47 Kota Jambi." *Jurnal Pesona Dasar* 7(2): 1–9.

Swihadayani, Nina. 2023. "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Sosial Teknologi*.

Yalfi, Erma. 2016. "Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa Dengan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 05 Pecangaan Wetan Kabupaten Jepara." *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.